



Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Annisa Ulhasanah^{1*}, Eddy Noviana², Intan Kartika Sari³

¹⁻³ Universitas Riau, Indonesia

Email : annisa.ulhasanah1329@student.unri.ac.id^{1*}, eddy.noviana@lekturer.unri.ac.id²,
intan.kartika.sari@lekturer.unri.ac.id³

Abstract. *This study aims to determine the effect of using the Two Stay Two Stray (TSTS) learning model on the listening skills of fifth-grade students. The research was conducted in classes VB and VC at UPT SDN 015 Sumber Sari, involving a total of 62 students, during the odd semester of the 2024/2025 academic year, specifically in July 2024. The study utilized a Non-Equivalent Control Group Design, involving two classes: VC as the experimental class with 32 students and VB as the control class with 30 students. In the experimental class, learning was conducted using the Two Stay Two Stray (TSTS) model, while in the control class, conventional teaching methods were applied. Students' listening skills were assessed through pretests and posttests in audio format, each consisting of 20 questions. The data collected were analyzed using normality tests, homogeneity tests, and hypothesis testing through the SPSS 24 application. The results showed that hypothesis testing using the t-test produced a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating that H_a was accepted and H_o was rejected. These findings suggest a significant effect of applying the Two Stay Two Stray (TSTS) learning model on students' listening skills. This improvement was evident from the average posttest scores, with the experimental class achieving an average of 83.48, higher than the control class's average of 71.74. Thus, this study confirms that the use of the Two Stay Two Stray (TSTS) model is effective in enhancing the listening skills of fifth-grade elementary school students.*

Keywords: *Two Stay Two Stray (TSTS), Listening Skills, VB and VC at UPT SDN 015*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap keterampilan menyimak siswa kelas V. Penelitian dilaksanakan di kelas VB dan VC UPT SDN 015 Sumber Sari, dengan total 62 siswa, pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, tepatnya pada bulan Juli 2024. Penelitian menggunakan desain Non-Equivalent Control Group Design, yang melibatkan dua kelas: kelas VC sebagai kelas eksperimen dengan 32 siswa, dan kelas VB sebagai kelas kontrol dengan 30 siswa. Pada kelas eksperimen, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray* (TSTS), sementara pada kelas kontrol digunakan metode pembelajaran konvensional. Keterampilan menyimak siswa diukur melalui tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) yang diberikan dalam bentuk audio, masing-masing terdiri dari 20 soal. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis melalui aplikasi SPSS 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji hipotesis dengan uji-t memberikan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Temuan ini mengindikasikan adanya pengaruh signifikan dari penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap keterampilan menyimak siswa. Peningkatan ini terlihat dari rata-rata hasil posttest, yaitu 83,48 pada kelas eksperimen, yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata kelas kontrol sebesar 71,74. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan model *Two Stay Two Stray* (TSTS) efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas V sekolah dasar.

Kata Kunci: *Two Stay Two Stray (TSTS), Keterampilan Menyimak, VB dan VC UPT SDN 015*

1. LATAR BELAKANG

Belajar adalah sebuah proses yang melibatkan aktivitas mental dan emosional, berupa kegiatan berpikir dan merasakan. Seseorang dianggap sedang belajar apabila pikiran dan perasaannya terlibat secara aktif. Menurut Gagne, belajar merupakan proses di mana suatu organisme mengalami perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Sementara itu,

pembelajaran adalah proses yang mencakup kegiatan belajar mengajar dengan tujuan menghasilkan perubahan atau pencapaian yang lebih baik (Sri Anitah W, 2020).

Belajar bahasa berarti mempelajari cara berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa mereka. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar merupakan upaya untuk mencerdaskan siswa melalui berbagai perangkat pembelajaran, seperti media pembelajaran, materi, metode atau pendekatan, serta fasilitas pendukung berupa sarana dan prasarana belajar.

Kemampuan berbahasa diperoleh melalui proses pembelajaran, yang menegaskan bahwa bahasa perlu dipelajari. Dengan kata lain, kemampuan berbahasa adalah hasil dari proses belajar, bukan sesuatu yang diwariskan secara alami. Penguasaan keterampilan berbahasa hanya dapat dicapai melalui praktik dan latihan yang konsisten. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat komponen utama, yaitu berbicara, membaca, menulis, dan menyimak. Keempat keterampilan ini saling berkaitan erat dan biasanya dikuasai secara bertahap (Muhammad Ilham, Iva Ani Wijati, 2020). Salah satu aspek utama dalam kemampuan berbahasa adalah keterampilan menyimak.

Keterampilan menyimak adalah salah satu keterampilan berbahasa yang paling mendasar dan sangat penting dimiliki oleh setiap individu. Menyimak menjadi tahap awal dalam proses berbahasa yang biasanya dilalui manusia sejak masa kanak-kanak. Pada tahap ini, manusia terlebih dahulu menyimak bunyi-bunyi yang didengar, kemudian anak-anak mulai menirukan bunyi-bunyi tersebut hingga akhirnya mampu berbicara. Keterampilan menyimak dianggap sebagai bentuk keterampilan yang paling mendasar dan memiliki tingkat kesulitan tertinggi dibandingkan aktivitas berbahasa lainnya. Oleh karena itu, siswa sering kali menghadapi tantangan dalam menguasai keterampilan menyimak, yang merupakan dasar utama untuk mendukung penguasaan ketiga keterampilan berbahasa lainnya.

Karena menyimak merupakan keterampilan dasar yang mendukung keterampilan berbicara, membaca, dan menulis, maka diperlukan latihan yang berkelanjutan agar siswa dapat meningkatkan kemampuan menyimaknya. Kerja sama antara guru dan siswa juga sangat penting untuk menciptakan proses menyimak yang efektif. Namun, dalam praktiknya, terdapat beberapa kendala yang sering dihadapi siswa, seperti penyampaian materi pembelajaran yang membosankan oleh guru dan suasana kelas yang ramai. Hal ini membuat siswa lebih tertarik bercanda dengan teman-temannya, sehingga sulit berkonsentrasi pada materi yang disampaikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterampilan menyimak kurang mendapat

perhatian dan sering dianggap kurang penting dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya (Satria, 2017). Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana menyimak yang lebih menarik, sehingga siswa dapat memberikan perhatian penuh dan menghargai materi yang disampaikan. Dengan begitu, kegagalan dalam kegiatan menyimak dapat diminimalkan, serta motivasi guru dan siswa dalam meningkatkan keterampilan menyimak dapat ditingkatkan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru perlu memilih strategi atau metode pembelajaran yang tepat, efektif, efisien, dan menarik. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru adalah kemampuan meningkatkan keterampilan menyimak siswa, karena keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memilih metode atau model pembelajaran yang sesuai. Proses pembelajaran seharusnya mampu membuat siswa lebih aktif dan bersemangat selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan model pembelajaran yang tepat dan relevan, yang dapat mengaktifkan siswa serta meningkatkan semangat mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran, terutama dalam keterampilan menyimak.

Lubis (2018) menyatakan bahwa untuk mendorong siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran sekaligus meningkatkan hasil belajar, diperlukan penggunaan model pembelajaran yang tepat, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Salah satu model yang efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa adalah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS), yang memungkinkan dua anggota kelompok tetap di tempat sementara dua lainnya berkunjung ke kelompok lain. Model ini mendorong seluruh anggota kelompok untuk terlibat aktif dalam pengerjaan tugas kelompok. Menurut Sari dan Azmi (2018), model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* (TSTS) juga memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan komunikasi antar peserta didik.

Menyimak bukan sekadar mendengar, tetapi juga melibatkan pemahaman terhadap isi yang disampaikan oleh pembicara. Oleh karena itu, menyimak menjadi kemampuan dasar dalam keterampilan berbahasa. Secara hakikat, menyimak adalah proses mendengarkan dan memahami bunyi bahasa. Menurut Tarigan (2013), keterampilan menyimak sangat diperlukan oleh seorang fasilitator. Menyimak tidak hanya berarti mendengar tanpa perhatian, seperti "masuk telinga kiri keluar telinga kanan," melainkan melibatkan pemrosesan informasi secara mendalam.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menyimak di sekolah dasar, guru cenderung menggunakan model konvensional atau metode ceramah. Hal ini membuat pembelajaran menyimak menjadi

kurang menarik dan menyebabkan siswa kurang aktif. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi informasi dalam kelompoknya dan menyampaikan informasi tersebut kepada kelompok lain. Model ini juga mendorong siswa untuk memahami masalah yang diberikan, mencari informasi dari kelompok lain terkait keakuratan atau perbedaan jawaban, serta menyelesaikan masalah yang belum terpecahkan di dalam kelompoknya. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran sangat penting untuk mendukung proses belajar di kelas. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) menjadi salah satu alternatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk menguji pengaruhnya terhadap keterampilan menyimak Bahasa Indonesia di kelas V. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Kelas V Sekolah Dasar.**"

2. KAJIAN TEORITIS

a. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS)

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini adalah satu model kooperatif dua tinggal dua tamu adalah dua orang peserta ditinggal di kelompok dua orang bertugas memberikan informasi pada tamu tentang hasil kelompok, sedangkan yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang dikunjungi.

b. Keterampilan Menyimak

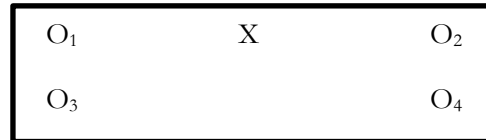
Tarigan (2015), mengungkapkan keterampilan menyimak adalah proses psikomotorik untuk menerima gelombang suara melalui telinga dan mengirimkan impuls ke otak. Proses tersebut merupakan suatu permulaan dari suatu proses interaktif ketika otak bereaksi terhadap impuls untuk mengirimkan sejumlah mekanisme kognitif dan afektif yang berbeda.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yang termasuk dalam pendekatan kuantitatif. Metode ini bertujuan untuk mengukur pengaruh model *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap keterampilan menyimak siswa sekolah dasar. Metode kuantitatif dianggap sesuai untuk menganalisis hubungan antar variabel (Nasution, 2017). Penelitian ini menggunakan desain *Quasi Experimental Design* (eksperimen semu) dengan tipe *Nonequivalent Control Design* (Nfi`ah, 2016). Menurut Sugiyono (2015), *Quasi Experimental*

Design merupakan pengembangan dari *True Experimental Design*. Pada desain ini, terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dipilih secara acak (*random*).

Berikut ini adalah ilustrasi dari desain Nonequivalent Control Group Design (Sugiyono, 2021).



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan :

O₁ : Hasil *Pretest* (tes awal) kelas eksperimen

O₂ : Hasil *Posttest* (tes akhir) kelas eksperimen

O₃ : Hasil *Pretest* (tes awal) kelas kontrol

O₄ : Hasil *Posttest* (tes akhir) kelas kontrol

X : Perlakuan menggunakan model TSTS untuk kelas Eksperimen

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di UPT SDN 015 Sumber Sari. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *random sampling*. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas VC yang terdiri dari 32 siswa ditetapkan sebagai kelas eksperimen, sementara kelas VB yang terdiri dari 30 siswa ditetapkan sebagai kelas kontrol.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa soal tes yang berisi pertanyaan terkait materi cerita rakyat. Tes tersebut meliputi *pretest* yang diberikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen, serta *posttest* untuk kedua kelas tersebut. Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik dengan bantuan aplikasi SPSS versi 24. Berikut adalah beberapa tahapan uji yang dilakukan untuk menganalisis data.

a. Uji Normalitas

Tingkat signifikansi untuk menentukan apakah distribusi data bersifat normal atau tidak dilakukan dengan membandingkan nilai Asymp Sig (2-tailed) dengan nilai $\alpha = 0,05$.

Normalitas	Kriteria
Hasil signifikan > 0,05	Normal
Hasil signifikan < 0,05	Tidak normal

b. Uji Homogenitas

Dengan kriteria tingkat signifikansi sebesar 5%, jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Sebaliknya, jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima, yang berarti H_0 menunjukkan bahwa data tidak memiliki variansi yang homogen.

Normalitas	Kriteria
Hasil Signifikan Based On Mean $> 0,05$	Homogen
Hasil Signifikan Based On Mean $< 0,05$	Tidak Homogen

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis sampel dilakukan untuk menentukan adanya pengaruh yang signifikan antara dua sampel yang diteliti, yaitu penerapan model Two Stay Two Stray dan keterampilan menyimak siswa kelas V UPT SDN 015 Sumber Sari, dengan tingkat signifikansi 5%. Analisis uji-t dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 24.

d. Skor N-Gain

Skor gain diperoleh dari selisih antara skor pretest dan posttest. Selisih ini dianggap sebagai dampak dari pemberian perlakuan (Setia, 2014). Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai gain adalah sebagai berikut:

$$G = S_f - S_i$$

Keterangan :

G : Gain

S_f : Skor tes awal

S_i : Skor tes akhir

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengumpulan data untuk pretest dan posttest dalam penelitian ini difokuskan pada keterampilan menyimak siswa, di mana soal-soal pretest dan posttest disajikan melalui audio. Siswa diminta untuk fokus mendengarkan dan menyimak soal yang diberikan. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 24.

1. Hasil Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 1. Hasil Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

	N	range	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Posttest</i> Eksperimen	32	60	65	95	83,48	17,298
<i>Posttest</i> Kontrol	30	40	40	90	71,74	9,648

Berdasarkan Tabel 1, nilai maksimum yang dicapai oleh kelas eksperimen adalah 95, dengan nilai minimum 65, dan rata-rata nilai sebesar 83,48. Sementara itu, pada kelas kontrol, nilai maksimum yang diperoleh adalah 90, nilai minimum 40, dan rata-rata nilai mencapai 71,74.

2. Uji Normalitas

Adapun hasil dari pengujian normalitas pada hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Uji Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistik	Df	Sig
Hasil tes <i>Post test</i> Eksperimen	0,956	32	0,212
keterampilan <i>Post test</i> Kontrol	0,860	30	0,170
menyimak			

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji normalitas *posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kelas eksperimen adalah 0,212, sedangkan pada kelas kontrol adalah 0,170. Jika dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05, hasil uji normalitas *posttest* kelas eksperimen $0,212 > 0,05$, sehingga data dinyatakan normal. Begitu pula pada kelas kontrol, hasil uji normalitas menunjukkan $0,170 > 0,05$, sehingga data tersebut juga memenuhi kriteria normal.

3. Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas, maka selanjutnya peneliti melakukan uji homogenitas hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji homogenitas dari hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

		Levene	df1	df2	Sig
Statistik					
Hasil keterampilan menyimak siswa	Based on Mean	5,622	3	60	0,021
	Based on Median	5,328	3	60	0,024
	Based on Median and with adjusted df	5,328	3	45,934	0,026
	Based on trimmed mean	5,645	3	60	0,021

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji homogenitas *posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,021. Jika dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05, nilai $0,021 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa varians data *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan *Independent Sampel T Test* dengan IBM SPSS *statistic* 24. Uji hipotesis digunakan untuk melihat sejauh mana perbandingan hasil pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

T-test for Equality of Means					
Hasil keterampilan menyimak		T	Df	Sig. (2 tailed)	Mean Difference
Hasil keterampilan menyimak	Equal variances Assumed	5,706	60	0,000	2,37292
	Equal variances not Assumed	5,607	44,644	0,000	2,37292

Berdasarkan Tabel 4, nilai signifikansi *posttest* menunjukkan 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menyimak siswa.

5. Uji N-Gain

Uji *N-Gain* dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis cerita rakyat siswa setelah diberikannya perlakuan. Peningkatan ini diambil dari perolehan nilai *pretest* dan juga nilai *posttest* siswa.

Tabel 5. Hasil Uji N-Gain

	G	Persentase g(%)	Std.Error Mean
Kelas Eksperimen	0,52620	52,62%	0,10463
Kelas Kontrol	0,43118	43,11%	0,05469

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji *N-Gain* menunjukkan bahwa persentase kelompok eksperimen sebesar 52,62% secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan persentase kelompok kontrol yang mencapai 43,11%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan data dari pelaksanaan *pretest* dan *posttest* mengenai keterampilan menyimak siswa kelas V UPT SDN 015 Sumber Sari. Pada saat *pretest*, banyak siswa memperoleh nilai di bawah kategori cukup. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 49,13 dan kelas kontrol 36,09, dengan nilai terendah 25 dan tertinggi 80. Kesulitan siswa dalam menyimak soal pada *pretest* membuat mereka kurang bersemangat, yang sebagian disebabkan oleh rendahnya volume pengeras suara saat memutar audio.

Setelah *pretest*, dilakukan perlakuan dalam pembelajaran. Pada kelas eksperimen, pembelajaran menggunakan model *Two Stay Two Stray* (TSTS), sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Selama proses pembelajaran, terdapat perbedaan respons siswa. Siswa di kelas eksperimen lebih aktif dan antusias dalam berdiskusi, sehingga lebih mampu menyimak dan memahami materi yang dipelajari.

Penelitian ini menggunakan tiga indikator keterampilan menyimak. Indikator pertama adalah kemampuan mengingat kembali fakta yang telah didengar, indikator kedua memahami wacana, dan indikator ketiga mengingat serta memahami wacana. Setiap indikator terdiri dari sejumlah soal: 6 untuk indikator pertama, serta 7 soal masing-masing untuk indikator kedua dan ketiga.

Pada *posttest*, terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan indikator pertama, siswa di kelas eksperimen mampu mengidentifikasi isi bahan simakan dengan baik, menyimak hal-hal penting, dan memahami bagian-bagian yang disimak. Pada indikator kedua, siswa mampu menentukan jenis cerita rakyat dan menjelaskan watak tokoh berdasarkan bahan simakan. Sedangkan untuk indikator ketiga, siswa mampu menyebutkan contoh cerita rakyat sesuai bahan simakan. Secara keseluruhan, siswa di kelas eksperimen mampu menjawab 80% soal dengan benar, menunjukkan keterampilan menyimak yang baik, dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol yang hanya mampu menjawab 60% soal dengan benar. Kesimpulannya, model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas V sekolah dasar. Untuk mengukur tingkat efektivitas model ini, dilakukan uji *N-Gain Score*, dengan hasil sebesar 52,62%, yang termasuk dalam kategori efektif.

5. KESIMPULAN

Model *Two Stay Two Stray* (TSTS) memiliki pengaruh terhadap keterampilan menyimak siswa kelas V UPT SDN 015 Sumber Sari. Hal ini terlihat dari hasil *pretest*, di mana rata-rata kelas eksperimen adalah 49,13, sementara kelas kontrol mencapai 36,09. Setelah dilakukan *posttest*, rata-rata nilai kelas eksperimen yang menggunakan model *Two Stay Two Stray* (TSTS) meningkat menjadi 83,48, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Aziz, "Komunikasi pendidik dan Peserta Didik". *Jurnal Media Kita*, Vol. 1 No. 2 (Tahun 2017), h. 173.
- Aditama Shoimin, Aris. 2014.68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2008. *Psikologi Belajar Berbicara*. Yogyakarta: K Media
- Bourdeaudhui, H. Dkk. (2018). Identifying student and classroom Characteristics related to primary school students listening skill: A systematic review. *Educational Research Review*. *Article Inpress*.
- Hanifa, Hanum dan Fakhrr Saifuddin. 2021. *Keterampilan Menyimak dan*

- Haryanto. (2022). *Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Dengan Two Stay Two Stray*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia.
- Helmiati(2012). *Model Pembelajaran*, Yogyakarta : Aswaja Pressindo
- Hosnan.2014. *Pendekatan Sainifik dan Konseptual dalam Pembelajaran Abad2*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Huda, Miftahul. (2014). *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Isrok'atun dan Amelia Rosmala.(2018). *Model – Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kadiriani Riestiani, dkk. 2017. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Model Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Sosiologi. Bandung: *Jurnal*, Vol. 7, No.2.
- Kunandar.Langkah Mudah *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016
- Lubis, M. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) dan Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem.*Jurnal Biolokus*, 1(2), 117-122.
- Muhammad Ilham Dan Iva Ani Wijaati, *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbicara Berbahasa*, (Pasuruan: Lembaga Academic Dan Research Institute, 2020),
- Mulyati, Y. (2013). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.